



Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus

Ajeng Nafisyah Raihan Malik¹, Junika Ferdila², Charel Zhalsadilla Haqni³, Intan Nur Fadila⁴, Anastasia Pratama Putri⁵

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bandar Lampung

E-mail: ajengnafisyah@gmail.com¹, Junikaferdila15@gmail.com², charelzhalsa@gmail.com³, intannurfadilla16@gmail.com⁴, anyaanastasiaputri123@gmail.com⁵

Abstract. *A campus or higher education institution serves as an environment where students can acquire the knowledge, skills and experiences needed to grow and develop into competent individuals and make positive contributions to society. By applying the principles of Pancasila on campus, higher education institutions can create an environment that is welcoming, fair, and focused on building excellent student character. This can be done through the practice of gotong royong, democratic participation, respecting diversity, empowering communities, and upholding strong morality. Thus, the campus is not only a place to learn, but also a means to shape future generations who have integrity, tolerance, and high social awareness. The research aims to find out how the values of Pancasila are applied and implemented in various aspects of life on campus. The descriptive qualitative research method with a literature approach can also be understood as an approach in which researchers use written sources to describe and understand the phenomenon under study. The result of this research is that Pancasila values become an important foundation in shaping the character and attitude of students in the college environment.*

Keywords: *Institution, Character, Student*

Abstrak. Kampus atau institusi pendidikan tinggi berfungsi sebagai lingkungan di mana mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang kompeten dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila di kampus, lembaga pendidikan tinggi bisa menciptakan lingkungan yang ramah, adil, dan fokus pada pembentukan karakter mahasiswa yang unggul. Ini bisa dilakukan melalui praktik gotong royong, partisipasi demokratis, menghargai keanekaragaman, memberdayakan masyarakat, dan menegakkan moralitas yang kuat. Dengan demikian, kampus tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk generasi masa depan yang memiliki integritas, toleransi, dan kesadaran sosial yang tinggi. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dan diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan kampus. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan literatur juga dapat dipahami sebagai pendekatan di mana peneliti menggunakan sumber-sumber tertulis untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai Pancasila menjadi landasan penting dalam membentuk karakter dan sikap mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Institusi, Karakter, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar tatanan negara Indonesia, juga berperan sebagai dasar hukum negara dan merupakan ideologi yang dipegang teguh oleh bangsa Indonesia. Sebagai fondasi negara Republik Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai yang menjadi panduan hidup bagi setiap warga Indonesia. Setiap sila yang terkandung dalam Pancasila memiliki makna tersendiri yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila juga berperan sebagai pedoman dalam merumuskan kebijakan dan program-program pemerintah, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh negara sejalan dengan nilai-nilai mendasar yang dijunjung tinggi. Ini mencakup kebijakan dalam

berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam mencapai keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, Pancasila juga membantu menjaga harmoni antara hak dan tanggung jawab. Sebagai landasan moral, Pancasila memegang peranan penting dalam memperkuat persatuan dan solidaritas di antara penduduk Indonesia, serta mendorong setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam usaha membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan berbudaya.¹

Dari segi filsafat, nilai-nilai Pancasila telah tumbuh sejak zaman ketika Indonesia masih berupa kerajaan. Pada masa tersebut, unsur-unsur adat istiadat, agama, dan budaya menyatu menjadi satu kesatuan yang menjadi dasar bagi lahirnya Pancasila. Lewat ajaran agama, manusia Indonesia diberi pengertian bahwa kehidupan ini memerlukan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Tanpa panduan dari nilai-nilai spiritualitas, manusia akan merasa kekosongan dan kebingungan dalam mencari arah hidup. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia menerima agama sebagai pedoman dalam hidup mereka, dengan jaminan kebebasan untuk memilih agama dan keyakinan masing-masing dari pemerintah. Pembahasan lebih lanjut mengenai hal ini akan diuraikan dalam tulisan ini.²

Dengan pemahaman yang dalam terhadap setiap aspek Pancasila, seseorang dapat memperoleh pengetahuan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, keberagaman, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dengan memahami prinsip "Ketuhanan Yang Maha Esa", seseorang dapat menghargai keragaman agama dan menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam setiap tindakan dan keputusan. Selain itu, nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan kesetaraan dalam Pancasila membimbing individu untuk menjadi pribadi yang peduli, empatik, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama manusia. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, seseorang secara bertahap mengembangkan karakter yang kokoh, beretika, dan memberikan dampak positif bagi kemajuan masyarakat.

Implementasi prinsip-prinsip Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lembaga pendidikan seperti sekolah dan kampus, menjadi pijakan yang sangat vital dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia. Melalui pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler yang menggalakkan nilai-nilai Pancasila, pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai tersebut, serta pengelolaan institusi yang demokratis dan

¹ Zainudin Hasan and others, 'Pancasila Dan Hak Asasi Manusia : Perspektif Menuju Manusia Yang Adil Dan Beradab Membentuk Identitas Dan Karakter Bangsa . Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Tidak Hanya', 2.2 (2024).

² Sumarto, *Pancasila Dan NKRI, Penerbit Buku Literasiologi*, 2019.

melibatkan partisipasi, generasi muda dapat memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan menjadi dasar yang kuat bagi pembentukan karakter yang mencerminkan semangat kebangsaan, keadilan, dan persatuan dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi Indonesia.

Pendidikan di lingkungan kampus menjadi dasar penting dalam pengalaman belajar mahasiswa. Mulai dari kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri hingga dukungan akademik seperti tutor dan program pembinaan, kampus yang berkualitas memberikan fondasi yang kuat bagi pencapaian akademis yang sukses. Budaya keragaman dan beragam pandangan dihargai, menciptakan suasana inklusif yang mendorong kerjasama antar-mahasiswa. Fasilitas penelitian yang memadai memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam penemuan ilmiah, sementara kemitraan dengan industri membuka pintu bagi pengalaman praktis dan peluang kerja. Dengan layanan penempatan kerja dan bimbingan karir, kampus juga membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan profesional setelah lulus. Secara keseluruhan, lingkungan pendidikan yang menyeluruh di kampus bertujuan untuk mendorong pembelajaran, pengembangan pribadi, dan kesuksesan masa depan mahasiswa.

Sejak gerakan reformasi dimulai dari kampus-kampus di Indonesia, terlihat adanya kecenderungan untuk mengurangi peran Pancasila sebagai ideologi dalam kehidupan dan pemerintahan kita. Meskipun Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional masih memuat Pancasila sebagai ideologi dasar pendidikan nasional, namun peraturan pelaksanaannya tidak lagi menekankan pendidikan ideologi negara dalam kurikulum pendidikan. Dampak dari penghapusan ini sangat mengkhawatirkan, karena dapat memicu proses “kolonialisasi pikiran”³. Kehidupan di kampus merupakan suatu sistem yang dinamis di mana mahasiswa, dosen, dan staf berinteraksi, belajar, dan bekerja bersama. Di dalam lingkungan kampus, terdapat beragam kegiatan yang mencakup dimensi akademik, sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari. Aktivitas akademik meliputi kuliah, seminar, diskusi, dan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di bidang akademik.

³ Bayu Dwi Anggono and Emanuel Raja Damaitu, *Pancasila Menuju Satu Abad Kemerdekaan*, UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember, 2021, v.

Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti keanggotaan organisasi mahasiswa, klub, dan kegiatan seni dan budaya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat di luar lingkup akademik. Di samping itu, kampus juga menjadi tempat di mana mahasiswa belajar mengelola waktu, membangun kemandirian, dan menjalin hubungan sosial dengan rekan mahasiswa dan staf. Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, pusat olahraga, dan tempat ibadah juga merupakan bagian penting dari kehidupan kampus, yang mendukung perkembangan akademik dan kesejahteraan mahasiswa. Selain itu, nilai-nilai dan budaya kampus juga membentuk identitas mahasiswa dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta beragam. Oleh karena itu, kehidupan di kampus bukan hanya sekadar tempat untuk mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga menjadi panggung bagi pengembangan pribadi, sosial, dan profesional mahasiswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dan diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menginvestigasi fenomena atau gejala yang bersifat alami⁴. Metode ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, mengenai pandangan dan perilaku yang dapat diamati dari individu atau kelompok tertentu. Pendekatan ini berfokus pada analisis literatur atau bahan pustaka untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data yang relevan dari sumber-sumber yang ada. Dengan melakukan analisis kritis dan mendalam terhadap bahan bacaan yang relevan, penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah tertentu. Dengan menggunakan pendekatan literatur, peneliti dapat menjelajahi dan menganalisis berbagai perspektif yang telah dipresentasikan dalam literatur yang relevan, tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan pijakan dari filsafat resmi Indonesia yang terdiri dari lima prinsip, antara lain, keyakinan kepada satu Tuhan, kemanusiaan yang adil dan beradab, kesatuan Indonesia, demokrasi berdasarkan musyawarah, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Prinsip-prinsip ini telah menjadi panduan nilai bagi bangsa Indonesia sejak proklamasi

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

kemerdekaannya pada tahun 1945. Signifikansinya dalam membentuk nilai dan budaya negara telah terbukti selama tujuh dekade dan telah mempersatukan beragam lapisan masyarakat Indonesia. Meskipun Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi prinsip keberagaman dan pluralisme, Pancasila tetap menjadi fondasi yang kuat yang mencakup aspek-aspek keagamaan tanpa melanggar prinsip sekularisme.⁵ Menegaskan Pancasila sebagai dasar negara menyiratkan bahwa Indonesia adalah negara yang berdasarkan Pancasila. Hal ini berarti bahwa negara harus mematuhi prinsip-prinsip Pancasila, mempertahankannya, dan menerapkannya dalam semua Undang-Undang.

Menurut Kirdi Dipoyudo, negara Pancasila adalah negara yang dibangun, dipertahankan, dan dikembangkan dengan tujuan untuk melindungi serta meningkatkan martabat dan hak-hak asasi semua warga negara Indonesia. Tujuan tersebut termasuk memastikan bahwa setiap individu dapat hidup dengan layak, mengembangkan potensi mereka, mencapai kesejahteraan fisik dan mental yang optimal, memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh rakyat, serta meningkatkan tingkat keadilan sosial dan mengembangkan kehidupan bangsa secara holistik⁶. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus membentuk fondasi yang kuat untuk membentuk karakter dan budaya kampus yang inklusif serta beradab. Dengan menegaskan prinsip kesetaraan, keadilan, dan kemanusiaan, setiap mahasiswa dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari komunitas akademik, tanpa memandang latar belakang mereka.

Sikap saling menghormati dan toleransi menjadi dasar yang fundamental dalam membangun hubungan antaranggota kampus, sementara semangat gotong royong dan kerjasama memperkuat solidaritas di tengah keragaman budaya dan kepercayaan. Partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan kampus memastikan bahwa aspirasi dan kepentingan semua pihak diperhatikan dan diberi ruang secara adil. Dengan pendekatan ini, kampus berperan sebagai tempat yang membentuk karakter dan kepemimpinan mahasiswa yang memiliki integritas, siap berperan dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan mengokohkan prinsip-prinsip Pancasila dalam segala aspek kehidupan kampus, kita tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi. Kampus menjadi tempat di mana

⁵ Subakdi, 'Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Di Era Digital Sebagai Generasi Penerus Bangsa', *Jurnal Kewarganegaraan*, 7.2 (2023), 1570–76 <<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyouns/article/view/1301>>.

⁶ Irwan Gesmi and Yun Hendri, *Pendidikan Pancasila*, ed. by Uwais Inspirasi Indonesia (Sidoarjo: Indonesia, Uwais Inspirasi, 2018)

mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga terlatih dalam keterampilan empati, kerja tim, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila di kampus bukan hanya sekadar frase, tetapi menjadi dasar yang kuat dalam membentuk karakter dan sikap positif mahasiswa, yang akan memberikan dampak positif dalam masyarakat secara luas ketika mereka lulus dan memasuki dunia nyata. Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus juga melibatkan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keadilan sosial bagi semua anggota kampus, tanpa terkecuali. Langkah-langkah seperti menyediakan beasiswa untuk mahasiswa berprestasi namun kurang mampu, melaksanakan program pengabdian masyarakat, dan mendukung kegiatan sosial di sekitar kampus adalah contoh nyata dari tekad kampus untuk mewujudkan keadilan sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Melalui kerjasama antara mahasiswa, dosen, dan staf administrasi, kampus memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan kolaborasi ini, kampus dapat mengatasi kesenjangan sosial dengan menyediakan pendidikan berkualitas dan peluang yang merata bagi semua lapisan masyarakat. Selain itu, melalui penelitian dan pengabdian masyarakat, kampus juga dapat memberikan kontribusi berarti dalam pembangunan negara yang berkeadilan dan beradab, dengan menciptakan solusi-solusi inovatif untuk permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat.

Penerapan prinsip-prinsip Pancasila di lingkungan kampus tidak hanya berpengaruh pada perkembangan sosial dan budaya di masyarakat secara luas. Mahasiswa yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut memiliki potensi sebagai agen perubahan yang positif dalam berbagai bidang kehidupan, baik lokal maupun nasional. Mereka dapat aktif dalam kegiatan sosial, advokasi hak asasi manusia, atau proyek-proyek pembangunan yang memajukan keadilan dan kesejahteraan bagi semua. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila di kampus bukan sekadar tentang pembentukan karakter individu, melainkan juga tentang kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan. Pancasila sebagai dasar utama pemerintahan dan panduan bagi semua lapisan masyarakat di Indonesia telah mengilhami berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Meskipun memiliki prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh, penting bagi generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk menerapkannya secara aktif. Namun, semangat ini tampaknya mulai meredup dan jarang terlihat belakangan ini, sehingga perlu upaya lebih lanjut untuk

mempertahankan dan mendorong pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.⁷

Mahasiswa memiliki peran integral dalam sistem pendidikan tinggi dan masyarakat secara keseluruhan. Mereka adalah individu yang sedang mengalami proses pembelajaran di perguruan tinggi untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dalam bidang studi mereka. Selain itu, mereka juga memiliki potensi sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi arah perkembangan masyarakat dan bangsa. Pancasila merepresentasikan esensi dan identitas unik bangsa Indonesia yang telah ada sejak zaman dahulu hingga kini. Sebagai sebuah filosofi dan pandangan hidup, Pancasila adalah hasil dari pemikiran yang mendalam yang berasal dari nilai-nilai, budaya, dan cita-cita yang dianggap sebagai norma dan prinsip yang paling benar, adil, dan sesuai bagi masyarakat Indonesia. Pancasila menjadi titik pertemuan bagi bangsa Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang menjadi kesepakatan besar bagi bangsa ini, sementara berfungsi sebagai penjagaan atas keberagaman mereka.⁸

Pancasila adalah fondasi negara Indonesia yang terdiri dari lima prinsip utama: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Mahasiswa, sebagai bagian integral dari masyarakat, memiliki peranan yang vital dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan akademis, sosial, dan lainnya. Dalam ranah pendidikan, diharapkan bahwa mahasiswa akan menjadi agen perubahan yang mendorong terwujudnya kehidupan berkelompok yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar, baik di dalam maupun di luar ruang kelas, memperoleh pengetahuan dari dosen, literatur, dan pengalaman praktis, serta mengambil bagian dalam diskusi, proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas wawasan mereka. Selain mengejar prestasi akademis, mahasiswa juga berusaha untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan profesional yang diperlukan untuk sukses dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mahasiswa juga memiliki peran yang penting dalam ranah sosial. Mereka sering menjadi pionir dalam memperjuangkan perubahan dan menjadi pembela isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Melalui keanggotaan dalam organisasi mahasiswa, kegiatan sosial, dan advokasi, mahasiswa dapat menyuarakan suara masyarakat, mengkritik kebijakan yang tidak

⁷ Ayu Alida, 'Impelementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Kampus', *Tamiang-News.Com*, 2024.

⁸ Anisa Farras Azmi, Denaya Syabilla FS, and Monika Septiyar, 'Pentingnya Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa', *Journal of Elementary Education*, 2.2 (2024), 2023.

adil, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya sebagai pelajar di perguruan tinggi, tetapi juga sebagai agen perubahan dan pilar penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik suatu bangsa. Peran dan kontribusi mereka dalam masyarakat tidak hanya tercermin dalam pencapaian akademis, tetapi juga dalam komitmen mereka untuk memajukan kepentingan bersama dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan bagi mahasiswa yang mendorong dedikasi, tanggung jawab, dan pengembangan nilai-nilai kepribadian yang mulia. Tujuannya bukan hanya mencetak lulusan yang memiliki prestasi akademis tinggi, tetapi juga menanamkan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pancasila merupakan fondasi ideologi Negara Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, menjadi dasar bagi kehidupan bersama sesuai dengan landasan yang tertuang di dalamnya. Pancasila menjadi pedoman bagi warga negara Indonesia untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tanpa kejelasan tujuan, dasar, dan nilai-nilai Pancasila, Indonesia akan kesulitan menjalankan sistem ideologi negaranya secara efisien, karena Pancasila berfungsi sebagai perekat yang mengikat bangsa Indonesia. Pelaksanaan pemerintahan dan penyelenggaraan negara harus sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsipnya. Pancasila memiliki arti sebagai lima prinsip utama yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, yang diharapkan tercermin dalam perilaku yang moral.¹⁰

Mahasiswa dalam konteks nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting dan relevan. Mari uraikan peran mahasiswa dalam lima nilai Pancasila:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Setiap individu memiliki hak untuk mengamalkan keyakinan agama atau kepercayaan mereka. Sebagai mahasiswa, kita dapat mempromosikan toleransi agama untuk menciptakan lingkungan yang damai dan mengurangi potensi konflik. Contohnya adalah dengan menghormati perbedaan agama dan menunjukkan sikap toleransi atau empati antar umat beragama demi memperkuat solidaritas dan dukungan bersama. Mahasiswa diharapkan untuk memahami dan menghormati keragaman agama serta

⁹ Habibul Umam Taquiuddin and Irpan Suriadiata, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Kemahasiswaan Di Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat', *Retorika: Journal of Law, Social, and Humanities*, 1.1 (2022), 14–26.

¹⁰ Keren Mawar Eliza and others, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Globalisasi', 3.2 (2024), 341–50.

melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Mereka juga dapat berperan sebagai agen perdamaian antar umat beragama di lingkungan kampus.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Ini berarti kita saling menunjukkan kasih sayang, tidak memperlakukan orang lain dengan sewenang-wenang, mematuhi prinsip-prinsip kemanusiaan, berani memperjuangkan kebenaran dan keadilan, serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Sebagai contoh, sebagai mahasiswa, kita harus bersikap ramah terhadap sesama di dalam maupun di luar lingkungan kampus, dan ikut serta dalam kegiatan kemanusiaan seperti membantu korban bencana alam, menggalang dana untuk korban gempa, dan lainnya¹¹. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memperjuangkan keadilan sosial, menghormati martabat manusia, dan berperilaku santun dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kampus.

3. Persatuan Indonesia

Kita perlu mengikuti semangat persatuan Indonesia, yang tercermin dalam prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan tidak boleh melakukan diskriminasi terhadap suku atau agama lain untuk mencegah siswa Papua dari dampak rasisme. Meskipun kita memiliki perbedaan, kita tetap bersatu sebagai bangsa Indonesia. Sikap siswa yang menghargai kebanggaan dan cinta pada tanah air adalah hal yang penting, di mana kepentingan bangsa selalu ditempatkan di atas kepentingan pribadi. Mahasiswa memiliki peran dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, atau golongan. Mereka dapat menginisiasi kegiatan yang memperkuat rasa persatuan di antara sesama mahasiswa dan masyarakat sekitar.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Setiap keputusan yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat harus dicapai melalui musyawarah, mengingat masyarakat Indonesia mengamalkan prinsip demokrasi yang memberikan hak kepada warga untuk menyampaikan pendapatnya kepada pemerintah atau memiliki kebebasan berekspresi. Sebagai mahasiswa yang berintelektual, kita harus menghindari pemaksaan pendapat kepada orang lain dan selalu mengutamakan refleksi, terutama saat berpartisipasi dalam forum, serta menghormati hasil dari proses refleksi tersebut. Prinsip keempat dalam Pancasila, yaitu "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan," menggambarkan inti

¹¹ Asril and Nurul Zaman, *Pendidikan Pancasila* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019).

dari prinsip demokrasi. Mahasiswa diharapkan aktif dalam proses demokrasi di kampus, seperti pemilihan umum mahasiswa, dan menyuarakan aspirasi melalui forum musyawarah atau lembaga perwakilan mahasiswa..

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Kita perlu menjunjung tinggi prinsip keadilan dan menghindari memaksakan pandangan kita kepada orang lain, serta mengutamakan semangat solidaritas dan kolaborasi dalam kehidupan bersama. Sebagai siswa, kita harus menghormati nilai-nilai kebersamaan, menghargai sudut pandang orang lain, bertindak secara adil dalam pengambilan keputusan, dan menghindari menimbulkan kerugian pada orang lain. Mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh masyarakat. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial, advokasi, atau pelayanan masyarakat untuk membantu mereka yang membutuhkan. Seseorang yang merugikan orang lain baik melalui tindakan maupun perilaku akan dikenakan sanksi hukuman, menegaskan pentingnya saling menghargai satu sama lain.¹²

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam mencapai tujuan nasional Indonesia sesuai semangat Pancasila. Ini berarti bahwa ketika mahasiswa benar-benar memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti keadilan, persatuan, demokrasi, kesetaraan, dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mereka dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Mahasiswa dapat berperan sebagai penggerak perubahan dengan menyebarkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan sosial, pendidikan, dan advokasi. Mereka dapat menjadi pemimpin dalam memperjuangkan keadilan, hak asasi manusia, mendukung pluralisme dan toleransi, serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, dengan pemahaman terhadap Pancasila, mahasiswa juga mampu mengkritisi kebijakan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, serta menjadi suara yang mengingatkan pemerintah dan masyarakat akan pentingnya mempertahankan dan menghormati nilai-nilai tersebut dalam setiap keputusan dan tindakan. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi elemen kunci dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia menuju masyarakat yang adil, demokratis, dan berkeadilan sosial, sesuai dengan semangat Pancasila. Dunia akademik merupakan arena

¹² Zainudin Hasan, 'Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Way Huwi Provinsi Lampung', *Jurnal Ilmu Hukum*, 13.2 (2018).

pengetahuan, di mana pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan melalui proses pembelajaran, penelitian, dan pelayanan masyarakat. Hanya di lingkungan perguruan tinggi, ilmu pengetahuan benar-benar dikembangkan, bukan hanya di tingkat pendidikan yang lebih rendah atau di tempat lain. Universitas adalah komunitas akademik yang mengutamakan otonomi ilmu pengetahuan melalui kebebasan akademik di setiap bidang studi sesuai dengan prinsip dan metodologi masing-masing. Karena itu, dosen harus terus meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian yang mereka geluti. Demikian pula, mahasiswa diharapkan untuk belajar secara kritis, sistematis, dan taat asas, serta memiliki motivasi dan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat.¹³

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus menjadi semakin penting. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pembuatan kebijakan yang berakar pada prinsip-prinsip Pancasila menjadi landasan yang kuat, didukung dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kepada semua komponen kampus untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Melalui proses monitoring dan evaluasi yang teratur, kampus dapat terus mengawasi efektivitas strategi yang telah diterapkan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, kerjasama dengan pihak eksternal dan pemberdayaan mahasiswa juga merupakan faktor kunci dalam memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus. Dengan usaha bersama dan komitmen yang kuat, diharapkan nilai-nilai Pancasila tidak sekadar menjadi slogan, tetapi juga menjadi prinsip yang diinternalisasi dan dilaksanakan oleh setiap individu dalam kehidupan kampus.¹⁴

Mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan kampus memberikan dampak yang positif yang besar. Pertama, kolaborasi aktif memperkuat solidaritas antara mahasiswa dan staf akademik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berbagi pengetahuan. Kedua, partisipasi demokratis memfasilitasi pengambilan keputusan yang adil di kampus, mempromosikan keadilan dan kesetaraan di seluruh komunitas akademik. Ketiga, penghormatan terhadap persatuan Indonesia memperkaya keberagaman budaya,

¹³ Yasser Arafat, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Pada Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1.2 (2021), 111–22 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.47>>.

¹⁴ Keren Mawar Eliza and others, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Globalisasi', 3.2 (2024), 341–50.

bahasa, dan keyakinan di lingkungan kampus, memperkuat toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Keempat, keadilan sosial memastikan akses yang setara terhadap pendidikan dan peluang bagi semua mahasiswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosial. Dan kelima, keberadaan Tuhan yang maha esa mengilhami moralitas dan etika di kehidupan kampus, membantu membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab pada mahasiswa dan staf.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, kampus berfungsi sebagai lingkungan di mana generasi penerus dapat berkembang menjadi individu yang memiliki integritas, inklusif, dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Prinsip-prinsip Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan demokrasi, menjadi landasan untuk pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa di kampus. Melalui pendidikan yang berakar pada Pancasila, kampus mengajarkan nilai-nilai moral penting seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sosial, membantu mahasiswa mengembangkan sikap yang mendukung harmoni dan keberagaman dalam masyarakat. Kampus juga merupakan tempat bagi mahasiswa untuk belajar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan bersama, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Di lingkungan kampus, penanaman moral dan etika Pancasila menjadi fondasi kunci dalam membentuk karakter mahasiswa yang unggul. Melalui pembelajaran nilai-nilai, contoh yang diberikan oleh staf dan dosen, kurikulum yang menekankan pada nilai-nilai, kegiatan kemahasiswaan yang mengedepankan nilai-nilai, serta penerapan disiplin yang konsisten, mahasiswa dapat memahami, meresapi, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam semua aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, kampus tidak hanya menjadi tempat untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar, mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang pintar dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas di masa depan. Melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, proyek pembangunan, dan upaya pemberdayaan masyarakat, mahasiswa menunjukkan bahwa prinsip-prinsip seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan adalah fondasi yang kokoh dalam membentuk karakter dan memberikan kontribusi positif bagi negara dan bangsa. Dengan demikian, penanaman moral dan etika Pancasila di lingkungan kampus bukan hanya merupakan kata-kata kosong, tetapi menjadi nyata melalui tindakan dan pengabdian mahasiswa untuk mewujudkan cita-cita Indonesia yang adil, sejahtera, dan beradab. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan

bahwa pendidikan Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dan strategis. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaharui dan memperkuat nilai serta moral etika Pancasila terus dilakukan. Kualitas suatu bangsa tidak hanya dipengaruhi oleh prinsip-prinsip ideologi dan dasar negaranya, tetapi juga oleh sejauh mana individu-individu dalam bangsa tersebut mampu menerapkan nilai-nilai dan moral yang terkandung dalam ideologi negaranya secara konsisten.¹⁵

KESIMPULAN

Nilai-nilai tersebut tetap menjadi dasar yang penting dalam membentuk karakter dan sikap mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat persatuan, toleransi, dan keberagaman di kalangan mahasiswa, serta memberikan landasan moral dalam menghadapi berbagai tantangan di kampus. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai tersebut. Langkah ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis, serta membentuk generasi muda yang berkomitmen pada nilai-nilai kebangsaan dan moralitas.

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kampus karena nilai-nilainya menjadi dasar moral dan etika bagi interaksi antaranggota kampus. Prinsip-prinsip seperti gotong royong, demokrasi, keadilan sosial, dan persatuan adalah pondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan toleran di kampus. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, kampus dapat menjadi tempat di mana mahasiswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan kepemimpinan, kerjasama, dan menghargai keberagaman. Ini penting karena kampus adalah tempat di mana generasi muda membentuk identitas dan pandangan mereka tentang masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi doktrin formal, tetapi juga prinsip-prinsip yang membentuk setiap aspek kehidupan kampus untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial mahasiswa.

¹⁵ Munthoha and others, *Pendidikan Pancasila Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian*, Totalmedia, 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021)
- Alida, Ayu, 'Impelementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Kampus', *Tamiang-News.Com*, 2024
- Anggono, Bayu Dwi, and Emanuel Raja Damaitu, *Pancasila Menuju Satu Abad Kemerdekaan, UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember*, 2021, v
- Arafat, Yasser, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Pada Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1.2 (2021), 111–22 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.47>>
- Asril, and Nurul Zaman, *Pendidikan Pancasila* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019)
- Azmi, Anisa Farras, Denaya Syabilla FS, and Monika Septiyar, 'Pentingnya Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa', *Journal of Elementary Education*, 2.2 (2024), 2023
- Eliza, Keren Mawar, Silviana Sari, Shalsabila Hellenia, Fathi Tianasati, and Zainudin Hasan, 'IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI GLOBALISASI', 3.2 (2024), 341–50
- Gesmi, Irwan, and Yun Hendri, *Pendidikan Pancasila*, ed. by Uwais Inspirasi Indonesia (Sidoarjo: Indonesia, Uwais Inspirasi, 2018) <http://expert.uir.ac.id/panel_expert/expert_isbn_file/ISBN38b2760204d98b.pdf>
- Hasan, Zainudin, 'Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Way Huwi Provinsi Lampung', *Jurnal Ilmu Hukum*, 13.2 (2018)
- Hasan, Zainudin, Dodi Setiawan, Angga Bela Dinata, Erlangga Adnus, and Andre Agape Lumban Gaol, 'Pancasila Dan Hak Asasi Manusia : Perspektif Menuju Manusia Yang Adil Dan Beradab Membentuk Identitas Dan Karakter Bangsa . Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Tidak Hanya', 2.2 (2024)
- Munthoha, Kartini Parmono, Muzhoffar Akhwan, and Budi Rohiatudin, *Pendidikan Pancasila Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian*, Totalmedia, 2009
- Subakdi, 'Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Di Era Digital Sebagai Generasi Penerus Bangsa', *Jurnal Kewarganegaraan*, 7.2 (2023), 1570–76 <<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1301>>
- Sumarto, *Pancasila Dan NKRI, Penerbit Buku Literasiologi*, 2019
- Taqiuddin, Habibul Umam, and Irpan Suriadiata, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Kemahasiswaan Di Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat', *Retorika: Journal of Law, Social, and Humanigties*, 1.1 (2022), 14–26